

**KORELASI GAYA BELAJAR DAN CARA GURU MENGAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SISWA KELAS XI MAN YOGYAKARTA 1
TAHUN AJARAN 2014/2015**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Yusup Kurnia
NIM. 10410030

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusup Kurnia
NIM : 10410030
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui agar oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 16 Maret 2015

Yang menyatakan,



Yusup Kurnia
NIM. 10410030



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Yusup Kurnia

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Yusup Kurnia

NIM : 10410030

Judul Skripsi : **“Korelasi Gaya Belajar dan Cara Guru Mengajar dengan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2014/2015”**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Maret 2015

Pembimbing,

Sri Purnami, S.Psi. M.A

NIP. 1973011 9199903 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/53/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KORELASI GAYA BELAJAR DAN CARA GURU MENGAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS XI MAN YOGYAKARTA 1
TAHUN AJARAN 2014/2015

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yusup Kurnia

NIM : 10410030

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 2 April 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sri Purnamy, S.Ps., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 22 APR 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي
ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ (٢٢)

Artinya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.¹

(Al-Quran: Surat Ar-Ruum 30/22)

“ Kullu mauluudin yuladu ‘ alal fitroh, fa abawaahu yuhawwidaanihí, au yunashiraanihí au yumajjisaanihí.”

Artinya

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitroh/suci dan orang tuanyalah yang membuat dia yahudi, nasrani, dan majusi.”²

¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkaanleema, 2009), hal. 406.

² Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu' wal Marjan*. (Jakarta: Bina Ilmu, 2010), hal. 430.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

YUSUP KURNIA, “Korelasi gaya belajar dan cara guru mengajar dengan prestasi belajar SKI siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1 Tahun 2014/2015” Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa seharusnya mendapat perlakuan yang benar dalam pembelajaran di sekolah, seperti memperhatikan kebutuhan siswa dari gaya belajar yang dimiliki siswa dan bagaimana seharusnya cara guru mengajar. Selain itu MAN Yogyakarta 1 juga merupakan Madrasah Aliyah teladan sehingga peneliti ingin melakukan penelitiannya dilembaga pendidikan ini, agar hasilnya bisa digeneralisasi secara umum hubungan proses belajar dengan prestasi belajar SKI dengan sekolah status sama. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar siswa kemudian cara guru mengajar dan untuk mengetahui prestasi belajar SKI siswa serta menguji secara empiris korelasi /hubungan ketiga variabel tersebut.

Jenis penelitian ini adalah, Penelitian lapangan kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan angket/ memberikan sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari responden/data primer. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: prestasi belajar siswa yang diambil dari nilai UTS pada bulan November 2014, aktifitas cara guru mengajar dan gaya belajar siswa selama proses pembelajaran dan dokumentasi. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah korelasi atau hubungan antar variabel yang menjadi objek penelitian, populasi subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1, kemudian di ambil sampel dengan metode *cluster random sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji secara empiris korelasi ketiga variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) gaya belajar siswa beragam dengan mayoritas adalah gaya belajar campuran dengan persentase 47,8% dan visual sebesar 40%. 2) cara guru mengajar dikategorikan baik terbukti dari hasil persentase 74% pada kategori baik. 3) prestasi belajar SKI tinggi dengan persentase 78% dengan nilai rata-rata 85 dari hasil ujian UTS. 4) Hubungan antara ketiganya yaitu gaya belajar dan cara guru mengajar dengan prestasi belajar SKI ada hubungan positif dan signifikan (dengan sumbangan koefisien R Square 0,217 dan Sig F adalah 0,005). Artinya ada pengaruh dari variabel independen gaya belajar dan cara guru mengajar sebesar 21,7 %. Terhadap prestasi belajar SKI siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2014/2015.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Gaya Belajar, Cara Guru Mengajar, SKI.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ;

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua terutama kepada peneliti yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda agung Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini merupakan deskripsi tentang korelasi gaya belajar dan cara guru mengajar dengan prestasi belajar SKI siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2014/2015. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kemudahan administrasi dalam melaksanakan penelitian.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam kuliah kami.
3. Ibu Sri Purnami, S.Psi, M.A, selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan arahan, bimbingan, serta saran atas penyelesaian skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. H. Imam Suja'i Fadly, M.Pd.I, selaku kepala MAN Yogyakarta 1 yang telah memberikan izin sekolahnya untuk diteliti dan staf yang mendukung dalam kelancaran penyusunan karya sederhana ini.
6. Ibu Hanifah, S.Hum. yang telah memberikan bantuan dalam penelitian, beserta rekan-rekan beliau yang telah ikut mendukung kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orangtua saya terkasih Abi Sutadji dan Umi Srie Anie yang telah memberika segenap kasih sayang, nasihat, motivasi, dan dukungan baik yang bersifat moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan di Kampus Arifin, Udin, Sodik, Hartawan, Sutri, Kohar, Nabawi dan semua yang tidak mungkin disebut satu persatu yang ikut menemani dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Teman-temanku di Masjid Al Bahrawi (Mamang Andi, Taufik, Muadz, dan Helmi) yang telah menemani kegiatan sehari-hari dan memberi semangat keagamaan dan keceriaan kepada penulis.
10. Kepada pengurus Takmir Al Bahrawi (Bpk. Rukiman, Bpk. Sugiarto, Bpk. Sularjo, Bpk. Sutarman, Bpk. Edi, Ibu Emi, Ibu Eko, Ibu Karni dan Bu Iis) yang telah memberikan kepercayaan dan nasihat keagamaan kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan dapat dilimpahkan rahmat dari-Nya, aamiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu adanya pengayaan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi segenap pihak, para pecinta ilmu dan pemerhati pendidikan.

Yogyakarta, 16 Maret 2015

Penyusun,



Yusup Kurnia
NIM. 10410030

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Landasan Teori	14
G. Hubungan dan Keterkaitan Gaya Belajar dan Cara Guru Mengajar dengan Prestasi Belajar SKI	29
H. Hipotesis	32
I. Metode Penelitian	32
J. Metode Analisis Data	44
K. Sistematika Pembahasan	48

BAB II : GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA 1

A. Letak Geografis	49
B. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Yogyakarta 1	51
C. Dasar Dan Tujuan Pendidikan	54
D. Struktur Organisasi	57
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	64
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	66
G. Keunikan dan Prestasi Sekolah	72

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Gaya Belajar Siswa	74
B. Deskripsi Cara Guru Mengajar	76
C. Deskripsi Prestasi Belajar SKI	79
D. Hubungan Variabel Gaya Belajar dan Cara Guru Mengajar dengan Prestasi Belajar SKI	82
E. Uji Hipotesis	85
F. Pembahasan	90

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	96
C. Kata Penutup	97

DAFTAR PUSTAKA	98
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	100
--------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Karakteristik Responden	36
Tabel 2: Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar	39
Tabel 3: Kisi-Kisi Angket Cara Guru Mengajar	41
Tabel 4: Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1	53
Tabel 5: Jumlah Peserta Didik MAN Yogyakarta 1 TA 2014/2015	66
Tabel 6: Luas Tanah dan Bangunan MAN Yogyakarta 1	67
Tabel 7: Prestasi MAN Yogyakarta 1 2014/2015	72
Tabel 8: Prestasi Siswa MAN Yogyakarta 1 2014/2015	73
Tabel 9: Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta 1 TA 2014/2015	74
Tabel 10: Analisis Deskriptif SPSS Cara Guru Mengajar	76
Tabel 11: Kategorisasi Cara Guru Mengajar	77
Tabel 12: Analisis Deskriptif SPSS Prestasi Belajar SKI	79
Tabel 13: Kategorisasi Prestasi Belajar SKI kelas XI MAN Yogyakarta 1	80
Tabel 14: Uji Normalitas Data	82
Tabel 15: Uji Linieritas Gaya Belajar dan Prestasi Belajar	84
Tabel 16: Uji Linieritas Cara Guru Mengajar dan Prestasi Belajar	84
Tabel 17: Korelasi Variabel X1 dan Y	85
Tabel 18: Korelasi Variabel X2 dan Y	86
Tabel 19: Uji Signifikansi Simultan/Uji F	88
Tabel 20: Uji Koefisien Determinasi	89
Tabel 21: Persamaan Regresi	89

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik I: Grafik Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2014/2015	75
Grafik II: Grafik Cara Guru Mengajar Kelas XI MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2014/2015	78
Grafik III: Grafik Prestasi Belajar SKI Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2014/2015	81



DAFTAR LAMPIRAN

I. Instrument Penelitian

- ❖ Angket Gaya Belajar
- ❖ Angket Cara Guru Mengajar

II. Data dan Analisis Hasil Try Out Angket Penelitian

- ❖ Data Try Out
- ❖ Uji Validitas Instrument
- ❖ Uji Reliabilitas Instrument

III. Data Penelitian dan Analisis

- ❖ Data Penelitian
- ❖ Hasil Uji Asumsi
- ❖ Hasil Analisis

IV. Surat Izin Penelitian

- ❖ Surat Izin Pemerintahan
- ❖ Surat Izin Sekolah

V. Syarat Administrasi

- ❖ Kartu Bimbingan Skripsi
- ❖ Kartu Rencana Studi
- ❖ Surat Penunjukan Pembimbing
- ❖ Bukti Seminar Proposal
- ❖ Sertifikat TOAFL, IKLA dan ICT
- ❖ Sertifikat SOSPEM
- ❖ Sertifikat PPL/KKN
- ❖ Riwayat Pendidikan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup.³ Pendidikan pada dasarnya merupakan transfer nilai dan pengetahuan yang mempengaruhi individu, untuk merubah perilaku dan sikap seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, dari salah menjadi benar dan dari hal buruk menjadi baik. Untuk mendapatkan pengetahuan tersebut setiap individu memiliki suatu cara menerima atau memahami pelajaran tersebut yang kita sebut gaya belajar.⁴ Suatu sunatullah bahwa setiap orang diciptakan berbeda-beda begitu juga cara belajarnya tentu tidak sama. Jangankan dalam satu garis keturunan, dua anak lahir kembarpun terdapat perbedaan kekuatan, kemampuan atau karakter tertentu.

Kemampuan seseorang untuk menyerap dan memahami pelajaran berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang dan adapula yang sangat lambat. Perbedaan kecekatan, cara bekerja, kecenderungan terhadap soal-soal intelektual dan terhadap hal-hal yang estetis. Karenanya, mereka sering sekali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah

³ Menurut Redja Mudyahardjo yang dikutip oleh Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1.

⁴ Menurut Rita dan Kenneth Dunn yang dikutip oleh Barbara Prashnig, gaya belajar adalah cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit. Baca Barbara Prashnig, *The Power Of Learning Styles: Memacu Anak Melejitkan Prestasi Dengan Mengenal Gaya Belajarnya*, (Bandung: Kaifa, 2007), hal. 31.

informasi atau pelajaran yang sama. Cara-cara tersebut bisa dengan siswa belajar di luar sekolah diskusi dengan temanya dan banyak cara lainnya.

Cara belajar setiap individu diekspresikan sesuai dengan kebiasaan dan keasyikanya masing-masing. Ada yang sambil mendengarkan musik, “Ngemil”, ada juga dalam suasana hening tanpa ada suara apapun seperti ditengah malam. Dalam belajar seseorang tidak dapat menghindarkan diri dari dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar.⁵ Sikap seseorang terhadap belajar dapat dipengaruhi oleh kondisi⁶ dari kegiatan belajar tersebut.⁷ Jadi gaya belajar dan situasi kondisi akan mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Oleh sebab itu, adalah penting untuk mengetahui gaya belajar.

Ciri-ciri kepribadian siswa mempengaruhi hasil belajar dan kegiatan siswa belajar yang berkaitan dengan gaya mengajar guru. Ada gaya mengajar guru yang cocok bagi siswa tertentu belum tentu cocok bagi siswa lain. Dengan demikian, gaya mengajar guru harus mempertimbangkan gaya belajar siswa atau guru harus memberi perlakuan berbeda, dalam pengajaran sebaiknya pendidik bisa mengakomodasi setiap

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 38.

⁶ Rumayulis mengatakan bahwa mengenai kondisi belajar yang perlu diperhatikan, ada empat macam yaitu: *Pertama*, lingkungan fisik (bunyi, suhu, cahaya dan pemilihan serta pengaturan peralatan rumah). *Kedua*, lingkungan emosi (motivasi seseorang, kegigihan menunaikan tugas dan tanggung jawab). *Ketiga*, lingkungan sosiologis (lebih mengutamakan kerja perorangan atau kelompok, reaksi kepada orang yang berwibawa). Dan *Keempat*, dandanan fisiologis (kelemahan dan kekuatan indera, kebutuhan akan makanan, kegelisahan, kebutuhan gerak, penggunaan waktu sehari-hari). Baca Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 91.

⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 392.

kebutuhan peserta didinya. Setiap siswa memiliki gaya belajarnya sendiri-sendiri dan selama ini hal tersebut kurang disadari oleh siswa maupun guru.

Nasution memberi kesimpulan tentang gaya belajar sebagai berikut:

1. Tiap murid belajar dengan caranya sendiri yang disebut dengan gaya belajar
2. Kita dapat menentukan gaya belajar itu dengan instrumen tertentu.
3. Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar yang berbeda-beda mempertinggi efektifitas belajar.⁸

Sebagian banyak orang tidak memperhatikan hal yang sepele seperti gaya belajar. Albert Einstein waktu kecil suka melamun. Guru-gurunya di Jerman mengatakan. Dia tidak akan pernah berhasil di bidang apapun. Tetapi ketika sudah dewasa dia menjadi seorang ilmuwan besar. Winston Churchill sangat lemah dalam pekerjaan sekolah. Dalam berbicara dia sangat gagap dan cadel. Tapi saat dewasa ia akhirnya menjadi seorang pemimpin besar dan orator yang ulung. Thomas Alva Edison pernah dipukul di sekolahnya dengan sebuah ikat pinggang kulit karena gurunya menganggap dia “mempermainkan” karena mengajukan begitu banyak pertanyaan. Dia sering dihukum yang akhirnya ia dikeluarkan dari sekolah. Untungnya ibu Edison adalah seorang perintis proses belajar sejati. Dia memiliki pengertian yang tidak lazim dari kebanyakan orang pada waktu itu, Dia membuat permainan untuk mengajari Edison kecil, dia

⁸ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar...*, hal. 93.

menyebutnya eksplorasi dunia pengetahuan yang mengasyikan. Akhirnya Thomas Alva Edison menjadi seorang penemu bola lampu yang sekarang menjadi penerang bagi seluruh umat manusia dimalam hari.⁹

Begitulah Einstein, Churchil dan Edison ternyata memiliki gaya belajar khas yang berbeda dan tidak sesuai dengan gaya belajar yang diterapkan di sekolah-sekolah mereka. Akibatnya sistem sekolahan cenderung menolak mereka. Mengabaikan perbedaan peserta didik dalam pembelajaran merupakan salah satu kesalahan pendidik. Menurut E. Mulyasa kesalahan yang sering dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran adalah mengabaikan perbedaan individu peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki perbedaan individual sangat mendasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki emosi yang bervariasi dan sering memperlihatkan perilaku yang tampak aneh. Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, latar belakang sosial, ekonomi dan lingkungan, membuat peserta didik berbeda dalam setiap aktivitas, kreatifitas, intelegensi dan kompetensi.¹⁰

Penulis berasumsi bahwa mengetahui gaya belajar siswa ini adalah modal penting untuk menentukan metode yang tepat dalam proses

⁹ Encep Dulwahab, *Mencari Gaya Belajar*, dalam situs internet <http://pikiran-rakyat.com/index.php.?mib=beritadetail> & id=1980, di unduh tanggal 07 Juli 2014.

¹⁰ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 26-27.

pembelajaran dan cara perlakuan yang benar kepada siswa. Kebanyakan guru belum memperhatikan aspek gaya belajar para siswanya dalam proses pembelajaran. Murid tidak semuanya merasa nyaman dengan cara guru menyampaikan materi pelajarannya.

Penulis meyakini setiap anak didik memiliki kemampuan dan kekurangan di bidang tertentu, terutama dalam menyerap pelajaran yang harus diingat, setiap siswa punya gaya belajar tersendiri yang merasa nyaman belajar dengan gaya tersebut. Apabila perlakuan ini tidak diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran maka ini merugikan siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan tentunya prestasi belajarnya yang dicapai juga nantinya menurun.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang apa telah dilakukan dan dikerjakan secara maksimal dan memuaskan. Seseorang dianggap berprestasi, jika dia telah meraih sesuatu hasil dari apa yang diusahakannya, baik karena hasil belajar, bekerja, atau berlatih keterampilan dalam bidang tertentu.¹¹ Sedangkan hasil belajar merupakan penguasaan dan pengetahuan keterampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui evaluasi atau tes. Pentingnya prestasi bagi siswa untuk dapat memacu kegiatan belajar dalam kesehariannya apabila siswa berprestasi dia akan menekuni sebuah hal yang telah berprestasi dibidang tertentu.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 21.

Lingkungan pembelajaran bagi siswa yang memiliki gaya belajar berbeda belum tercipta secara optimal, selain itu informasi tentang gaya belajar siswa sangat minim diketahui guru maupun siswa sehingga tidak tahu bagaimana perlakuan yang benar¹², juga cara memanfaatkan gaya belajarnya dengan baik. Strategi atau cara pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan Islam khususnya, perlu memperhatikan akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran kelompok pendidikan agama Islam yang menjadi ciri khas pada sekolah Madrasah. Mata pelajaran SKI merupakan bagian dari lima aspek dalam pelajaran agama Islam selain Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Quran Hadits. Materi pembelajaran SKI memuat tentang kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa dan fakta manusia masa lampau dalam kaitanya dengan keadaan-keadaan masa kini. Sejarah sebagai falsafah yang didasarkan kepada pengetahuan tentang perubahan-perubahan masyarakat, dengan kata lain sejarah merupakan ilmu tentang proses suatu masyarakat.¹³ Sehingga pembelajaran sejarah membutuhkan metode yang beragam dalam proses pembelajaran.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal.134.

¹³ Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: LESFI, 2007), hal. 5.

Maka sangat ironis jika proses pembelajaran hanya menggunakan metode klasik yang tidak memperhatikan gaya belajar peserta didik atau diperlakukan sama yang secara kebutuhan mereka berbeda. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar memudahkan dalam menganalisa prestasi belajar siswa dan penelitian ini lebih terfokus pada objek kajian.

Dalam pembelajaran SKI banyak menggunakan unsur hafalan dan memahami konsep-konsep, sehingga banyak siswa yang mengeluh akan mata pelajaran ini, ada yang bilang membosankan, tidak suka dan sulit. Sehingga banyak dari siswa yang mendapatkan nilai buruk dalam mata pelajaran ini karena disebabkan masalah yang telah disebutkan diatas. Akan tetapi pernyataan siswa itu harus dikaji lebih dalam, karena kemungkinan besar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kurang dipahami dikarenakan cara guru mengajar yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa yang beragam, sehingga penting harus mengetahui gaya belajar siswa. Terutama guru, sehingga memperbanyak variasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara di MAN Yogyakarta 1, pembelajaran SKI yang dilakukan guru menggunakan metode ekspositori. Guru menerangkan dan siswa mencatat materi yang dipelajari. Hal ini membuat rasa ingin tahu dan ketertarikan belajar terhadap mata pelajaran SKI berkurang. Siswa sering merasa bosan karena aktivitas yang dilakukan hanya duduk, mendengar dan mencatat. Guru jarang memberi

kesempatan untuk bertanya sehingga siswa hanya menerima apa yang diberikan. Selain itu MAN Yogyakarta 1 juga merupakan madrasah aliyah teladan sehingga peneliti ingin melakukan penelitiannya dilembaga pendidikan ini, agar hasilnya bisa menggambarkan secara umum hubungan proses belajar dengan prestasi belajar.

Dari paparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian "*KORELASI GAYA BELAJAR DAN CARA GURU MENGAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS XI MAN YOGYAKARTA 1 TAHUN AJARAN 2013/2014*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gaya belajar siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Seberapa baik cara guru mengajar siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Seberapa tinggi prestasi belajar SKI siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2014/2015?
4. Bagaimana hubungan gaya belajar dan cara guru mengajar dengan prestasi belajar SKI siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2014/2015?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui kualitas cara guru mengajar siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar SKI siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2014/2015.
4. Menguji secara empiris hubungan gaya belajar dan cara guru mengajar dengan prestasi belajar SKI siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teori

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang gaya belajar dan cara guru mengajar bagi guru terutama guru mata pelajaran SKI. Sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya juga bagi mahasiswa pendidikan khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

2. Secara Praktis

Diharapkan guru dapat memberikan dorongan kepada siswa agar termotivasi untuk belajar mandiri, serta menerapkan metode pembelajaran yang beragam pada setiap pengajarannya, sehingga siswa nyaman dalam belajar dan kemudian bisa berprestasi.

Kiranya peneliti dapat memberi sumbangan informasi kepada pihak Guru dan umumnya Kepala Sekolah MAN Yogyakarta 1 dalam meningkatkan mutu pendidikan dilembaganya.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka penulis berusaha melakukan penelitian pendahuluan terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya peneliti terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Dari pengamatan penulis selama ini, penelitian mengenai gaya belajar, diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Farida yang berjudul “*Korelasi Antara Gaya Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas II MTsN Yogyakarta I*”. Penelitian ini mencari hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari tiga gaya belajar yang ada akibatnya terhadap prestasi belajar bahasa Arab. Dengan menggunakan metode kuantitatif dimana mencari pengaruh dari setiap variabel yang diujikan dalam penelitiannya. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan positif signifikan antara gaya belajar yang tiga (V-A-K) visual, audio dan kinestetik terhadap prestasi

belajar bahasa Arab siswa.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari segi subyek yang diteliti, penelitian Farida ini adalah gaya belajar siswa MTs dan penulis akan meneliti siswa MA. Variabel pada penelitian ini akan menggunakan tiga sedangkan penelitian Farida hanya dua variabel.

Skripsi Sugeng Cahyadi, yang berjudul “*Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas I Semester II MAN Purworejo Tahun Ajaran 2003-2004*”. Dalam penelitian ini gaya belajar dibedakan menjadi enam macam gaya belajar, yaitu gaya belajar independen, gaya belajar kompetitif, gaya belajar partisipatif, gaya belajar collaborative, gaya belajar dependen gaya belajar avoidance. Metode analisis yang digunakan dalam skripsi ini adalah regresi. Skripsi ini membahas tentang hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar kimia. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan positif signifikan antara gaya belajar dan prestasi belajar siswa.¹⁵ Perbedaan dengan penelitian penulis yang akan dilakukan adalah jenis gaya belajarnya dibagi tiga kategori sedangkan penelitian ini dibagi enam kategori. Variabel pada penelitian ini akan menggunakan tiga sedangkan penelitian Sugeng Cahyadi ini memakai dua variabel saja.

¹⁴ Farida, “*Korelasi Antara Gaya Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas II MTsN Yogyakarta I*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal. 75.

¹⁵ Sugeng Cahyadi, “*Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Kimia siswa kelas I semester II MAN Purworejo tahun ajaran 2003-2004*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 70.

Skripsi yang ditulis oleh Ardhani Akhmad yang berjudul “*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fiqih siswa MAN Pakem Sleman Yogyakarta.*” Penelitian ini bersifat penelitian populasi, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN Pakem pada tahun ajaran 2006/2007 dengan jumlah 143 siswa. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Ardhani Akhmad yaitu siswa MAN Pakem memiliki gaya belajar yang beragam. Namun yang paling dominan gaya belajar visual yaitu sebanyak 53,73 persen. Berdasarkan data, terlihat jelas bahwa rerata tertinggi prestasi belajar siswa MAN Pakem adalah siswa yang memiliki gaya belajar auditorial. Dengan demikian gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar fiqih.¹⁶ Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari metode teknik pengumpulan data dan teknik analisis datanya yaitu menggunakan teknik analisis jalur. Variabel pada penelitian penulis akan menggunakan tiga sedangkan penelitian Ardhani Akhmad hanya dua variabel.

Skripsi yang ditulis oleh Lambang Subagyo yang berjudul “*Hubungan Antara Kemampuan Memahami Gejala-Gejala Fisis Dan Cara Belajar Fisika Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas II Semester I Mts Negeri Trucuk Klaten Tahun Pembelajaran 2003/2004*”. Dengan hasil bahwa ada hubungan positif dan bermakna antara kemampuan memahami

¹⁶ Ardhani Akhmad yang berjudul “*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fiqih siswa MAN Pakem Sleman Yogyakarta.*” Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal. 91.

gejala-gejala fisis dan cara belajar fisis siswa kelas 2 semester I MTs Negeri Tucuk Klaten Tahun Pembelajaran 2003/2004. Jenis penelitian yang digunakan tidak berbeda dengan yang diatas yaitu penelitian kuantitatif korelasional, namun dengan menggunakan dua variable bebas dan satu variable terikat. Pengumpulan data dengan menggunakan metode tes dan angket, dan menganalisis data dilakukan secara statistik.¹⁷ Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Perbedaanya yaitu pada teori yang digunakan penelitian penulis menggunakan analisis deskriptif yang kemudian datanya distatistikan.

Karya ilmiah yang disusun oleh Djanatun yang berjudul “*Hubungan Antara Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Qur’an Hadits Siswa Kelas XI MAN I Brebes*”. Penelitian ini mencari hubungan antara gaya belajar yang didasarkan pada modalitas yang dimiliki oleh setiap siswa yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dengan prestasi belajar Qur’an Hadits siswa kelas XI MAN 1 Brebes. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu tingkat prestasi belajar Qur’an Hadits siswa kelas XI MAN 1 Brebes berada pada level sedang. Ada hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Qur’an Hadits siswa

¹⁷ Lambang Subagyo, “*Hubungan Antara Kemampuan Memahami Gejala-Gejala Fisis Dan Cara Belajar Fisis Dengan Prestasi Belajar Fisis Siswa Kelas II Semester I Mts Negeri Trucuk Klaten Tahun Pembelajaran 2003/2004*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003, hal. 83.

kelas XI MAN 1 Brebes.¹⁸ Perbedaannya adalah teknik analisis data pada penelitian penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yang dilanjutkan dengan analisis jalur. Selanjutnya yang membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah adalah dari segi obyek penelitian. Dimana pada penelitian sebelumnya obyek penelitian yang diteliti adalah motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian penulis mengambil obyek cara guru mengajar hubungannya dengan prestasi belajar SKI.

F. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian prestasi belajar dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh. Hal ini juga untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian “prestasi belajar” itu sendiri.¹⁹

¹⁸ Djanatun yang berjudul “ *Hubungan Antara Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadits Siswa Kelas XI MAN I Brebes*”. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 101.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 19-21.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, dicapai, baik secara individu maupun secara kelompok yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja dalam bidang tertentu. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang dipelajari. Hasil dari belajar adalah terjadilah perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya.²⁰

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktifitas belajar. Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang merupakan ukuran bagi keberhasilan siswa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh: bakat, mutu pelajaran, kemampuan pemahaman dan waktu yang tersedia. Kemampuan-kemampuan tersebut adalah:

- 1) Kemampuan kognitif adalah hasil belajar yang bersifat intelektual (pengetahuan).
- 2) Kemampuan afektif adalah hasil belajar yang bersifat perasaan (emosi).
- 3) Kemampuan psikomotorik adalah hasil belajar yang bersifat keterampilan (skill).²¹

²⁰ *Ibid.*, hal. 22.

²¹ Aan Setiawan dengan judul “*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sistem Bahan Bakar Bensin Pada Siswa SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta*” Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UST Yogyakarta, 2011 hal. 9

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar tersebut, maka betapa pentingnya kita mengetahui prestasi belajar siswa baik secara perseorangan maupun kelompok. Disamping itu, prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan atau penempatan siswa.

M. Uzer Usman dalam bukunya “upaya untuk optimalisasi kegiatan belajar mengajar” mengemukakan bahwa indikator yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam menyatakan suatu proses pendidikan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil adalah:

- 1) Daya serap terhadap bahan yang diajarkan mendapat prestasi tinggi, baik secara individu ataupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.²²

Dari dua indikator diatas, maka banyak dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan belajar adalah daya serap siswa terhadap pelajaran. Jadi prestasi belajar tidak hanya menjadi tolok ukur dalam proses belajar mengajar saja namun sebagai keberhasilan pendidikan seutuhnya.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran khusus yang hanya terhimpun dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang

²² M. Uzer Usman dan Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi...*, hal. 8.

bernafaskan Islam. Sejarah memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dengan sejarah seseorang dapat mengetahui keadaan masa lalu yang mengandung banyak nilai dan pelajaran bagi hidup seseorang. Sejarah tidak hanya sekedar untuk mengenang masa lalu, sejarah diharapkan mampu memberikan sumbangan yang besar terhadap realitas kehidupan masa kini. Selain itu, diharapkan kehidupan yang dijalani sekarang dan yang akan datang dapat berkaca pada peristiwa masa lalu. Itulah yang disebut rekontruksi sejarah oleh Kuntowijoyo dalam bukunya *Metode Sejarah*.²³ Sebagaimana bunyi ayat-ayat berikut:

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي
بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

“Sesungguhnya dalam kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran untuk orang-orang yang berakal. Kisah-kisah itu bukanlah cerita yang dibuat-buat al-Quran, tetapi sesuai dengan ungkapan kitab-kitab samawi yang diturunkan sebelumnya. Bahkan segala-galanya dalam al-Quran lebih terperinci, disamping menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”²⁴

أُولَٰئِكَ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً
وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۗ فَمَا كَانَ اللَّهُ
لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١١٢﴾

²³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1995), hal.17.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkaanleema, 2009) hal. 223.

“Apakah mereka yang mendustakan Tuhan itu tidak menjelajahi bumi ini untuk menyelidiki bagaimana nasibnya bangsa-bangsa sebelum mereka; bangsa-bangsa itu jauh lebih kuat daripada mereka, dan telah mengolah tanah dan membudidayakan lebih banyak dari apa yang mereka budayakan. Lalu setelah rasul-rasul mereka datang membawa keterangan-keterangan kepada mereka, mereka dimusnahkan karena mendustakan rasul-rasul itu. Bukan Allah berbuat lalim terhadap mereka, tetapi mereka jualah yang berbuat lalim terhadap diri mereka sendiri.”²⁵

Oleh karena itu, SKI sangat penting untuk diberikan dan diajarkan dengan baik kepada setiap satuan pendidikan yang bernafaskan Islam khususnya MAN. Membahas tentang pendidikan tidak akan terlepas dari kurikulum sekolah, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan. Kurikulum yang dipakai di MAN Yogyakarta 1 sekarang adalah KTSP.

Tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam berarti mempelajari kebudayaan Islam dalam perspektif sejarah. Manfaat sejarah dalam pendidikan dapat ditemukan dalam pendidikan moral, penalaran, politik, kebijakan, perubahan, masa depan, keindahan dan ilmu bantu. Manfaat lain adalah sejarah dapat dijadikan sebagai *Ibrah* atau pelajaran berharga.²⁶

Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam dalam penelitian ini adalah hasil kecakapan yang dicapai dalam waktu tertentu setelah melakukan proses usaha dengan latihan dan pengalaman untuk memperoleh suatu perubahan yang baik bagi siswa

²⁵ *Ibid.*, hal. 334.

²⁶ Maman A. Malik dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 16.

yang hasilnya dapat diamati dan ditunjukkan dengan angka tes atau nilai yang diberikan oleh guru mata pelajaran SKI. Akan tetapi substansinya siswa faham SKI untuk mengenal Islam dengan baik yang akan diimplementasikan dalam dirinya untuk kehidupan dimasa sekarang dan yang akan datang.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Muhibbin Syah membedakan faktor-faktor tersebut menjadi tiga macam, yaitu:²⁷

- 1) Faktor internal (dari dalam siswa), yakni keadaan jasmani dan rohani siswa. Dapat dikatakan adanya bakat khusus (pembawaan) seseorang pada suatu bidang yang dipelajari yang menyebabkan prestasi belajar tinggi atau sebaliknya.
- 2) Faktor eksternal (dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Mutu pelajaran, adanya kesesuaian antara jenis pelajaran yang diberikan dengan kebutuhan. Faktor kompetensi guru dalam mengajar dalam artian cara menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang

²⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.1997), hal. 97.

digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kemampuan pemahaman siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan dan waktu yang tersedia atau cukup maka seseorang akan memiliki kesempatan untuk berprestasi.

2. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan kecenderungan untuk mengadaptasi suatu strategi belajar tertentu dengan mencari dan mencoba secara aktif, sehingga pada akhirnya individu mendapatkan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntunan belajar. Menurut DePorter dan Hernacki dalam bukunya Evita E. Singgih, gaya belajar adalah kombinasi dari cara seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Dan menguasai kecakapan secara baik dalam arti efisien dan efektif. Gaya belajar yang baik mampu membantu orang belajar secara produktif.²⁸

Sedangkan menurut Vernon dan Messick yang dikutip oleh S. Nasution "*learning style*" atau gaya belajar adalah cara konsisten yang dilakukan oleh seseorang dalam menangkap stimulus dan informasi, cara mengingat, berpikir dan memecakan soal.²⁹

²⁸ Agus M. Harjana, *Kiat Sukses Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal 103.

²⁹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Belajar...*, hal. 94.

Dalam buku *Quantum Teaching* dipaparkan tiga modalitas belajar yaitu Visual, Auditorial, dan Kinestetik (V-A-K).³⁰ Dalam kenyataannya, menurut Rose dan Nichol, semua orang memiliki ketiga gaya belajar tersebut, hanya biasanya satu gaya yang mendominasi.³¹

Pernyataan di atas senada dengan pendapatnya Bandler dan Grinder dalam bukunya Bobbi DePorter, hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar. Tetapi menurut Markova dalam bukunya Bobbi DePorter, pada lain kesempatan orang tidak hanya cenderung pada satu modalitas, mereka juga memanfaatkan kombinasi tertentu yang memberi mereka bakat dan kekurangan alami tertentu.³²

b. Macam-macam Gaya Belajar

1) Gaya Belajar Auditorial:

Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata-kata yang diciptakan maupun diingat. Musik, nada, irama, dialog, internal, suara menonjol pada modalitas ini seperti mendengar, berbicara, dialog “batin”. orang-orang yang memiliki modalitas auditorial memiliki ciri-ciri seperti berikut:

- a) Berbicara pada diri sendiri pada saat bekerja.
- b) Mudah terganggu oleh keributan

³⁰ Bobbi DePorter, dkk., *Quantum Teaching; Mempraktikan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Penerjemah. Ary Nilandari, (Bandung: Kaifa, 2000), hal. 84.

³¹ *Ibid.*, hal. 165.

³² *Ibid.*, hal. 85.

- c) Biasanya pembicara yang fasih
- d) Lebih senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- e) Lebih suka musik dari pada seni

2) Gaya Belajar Visual:

Modalitas ini mengakses citra visual yang diciptakan maupun yang diingat. Warna, hubungan ruang, potret mental dan gambar menonjol dalam modalitas ini.³³ Membuat visualisasi, membaca, melihat.

Orang-orang yang memiliki modalitas visual memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Rapi dan teratur
- b) Berbicara dengan cepat
- c) Pembaca cepat dan tekun
- d) Mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar
- e) Mengingat dengan asosiasi visual
- f) Perencanaan jangka panjang dengan baik
- g) Teliti
- h) Lebih suka membaca daripada dibacakan

3) Gaya Belajar Kinestetik:

Sedangkan modalitas yang ketiga ini mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat. Gerakan, koordinasi, irama,

³³ *Ibid.*, hal. 85.

tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik menonjol pada modalitas ini.

Melakukan dan merasakan

Adapun ciri-ciri dari orang yang memiliki modalitas seperti kinestetik ini adalah sebagai berikut:³⁴

- a) Berbicara dengan perlahan
- b) Menanggapi perhatian fisik
- c) Menyentuh orang untuk mendapat perhatian mereka
- d) Belajar melalui manipulasi praktik
- e) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- f) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- g) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.
- h) Ingin melakukan segala sesuatu
- i) Menyukai sesuatu yang menyibukan

Dengan melihat beberapa gaya belajar peserta didik beserta ciri-cirinya di atas bisa dikatakan bahwa menentukan bagaimana cara belajar yang baik bukanlah soal yang mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi cara dan hasil belajar seseorang. Disamping faktor yang ada didalam diri (faktor intern), banyak pula faktor-faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (faktor ekstern).

3. Cara Guru Mengajar

³⁴ Bobbi DePorter, dkk., *Quantum Teaching; Mempraktikan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas...*, hal. 85.

a. Pengertian Cara Guru Mengajar

Cara adalah jalan atau aturan melakukan sesuatu.³⁵ Cara atau Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi cara merupakan usaha atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan baik dan sesuai aturan yang telah ditetapkan.

Guru atau pendidik adalah orang yang berpihak mendidik, pihak yang memberikan anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan kecakapan, pihak yang membantu menghumanisasikan anak.³⁶ Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sentral sebagai figur contoh dan tauladan siswanya. Ditangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar disekolah, serta ditangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karier para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya.³⁷

Kegiatan belajar mengajar telah berlangsung sejak dahulu kala, arti mengajar pun tentu saja sangat kompleks dan sangat beragam sesuai dengan kemajuan zaman dan pengembangan zaman. Mengajar adalah

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 244.

³⁶ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 134.

³⁷ Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 3.

upaya guru memberikan perangsangan (*stimulus*), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Cara guru mengajar kepada siswa ini akan menambah kreatifitas belajar siswa dan strategi mengajar guru.

Ada tiga pandangan tentang mengajar. Pertama, mengajar adalah menyampaikan pengetahuan dari seseorang kepada kelompok. Kedua, mengajar adalah membimbing peserta didik belajar. Ketiga, mengajar adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar-mengajar yang baik. Pandangan pertama bersifat tradisional. Mengajar tujuannya hanya untuk menyampaikan pengetahuan saja. Kegiatan belajar seluruhnya terpusat pada guru. Pandangan kedua mengandung arti guru berfungsi sebagai pembimbing. Karena membimbing, maka kegiatan belajar-mengajar seluruhnya berpusat pada murid. Pandangan ketiga, mengajar adalah mengatur lingkungan sebaik-baiknya. Lingkungan merupakan rangsangan bagi terjadinya proses belajar-mengajar. Guru berperan sebagai pengarah atau organisator belajar.³⁸

Dewasa ini banyak sekali ditemukan metode, media dan strategi pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar seperti CBSA, ESQ, PAIKEM dan lain sebagainya. Namun, perlu diingat bahwa dalam proses pembelajaran terdapat dua proses yang sangat penting yaitu proses guru mengajar dan siswa belajar.

b. Aspek Cara Guru Mengajar

³⁸ *Ibid.*, hal.26-27.

Proses belajar-mengajar memiliki empat komponen, yaitu tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian, aspek tersebut saling berhubungan satu sama lain (interelasi).³⁹

Tujuan dalam mengajar merupakan langkah pertama yang harus diterapkan, tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai siswa, setelah proses mengajar guru. Tujuan mengajar pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

Bahan pelajaran yang harus menjadi isi dalam dari kegiatan mengajar. Bahan pengajaran inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya isi tujuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki oleh siswa.

Metode atau alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat merupakan jembatan atau media transformasi bahan pelajaran terhadap tujuan yang hendak dicapai. Metode atau cara mengajar ini dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar peserta didik.

Untuk menetapkan apakah tujuan sudah tercapai atau tidak, maka penilaian yang memainkan perannya. Bisa dikatakan penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapainya tujuan mengajar. Pada dasarnya proses mengajar merupakan proses mengkoordinasi sejumlah tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian sehingga satu sama lain

³⁹Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 26-29.

saling berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lain seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa dengan tujuan yang diharapkan.

Agar terjadi proses mengajar yang baik hendaknya tujuan mengajar dirumuskan secara spesifik seperti proses mengajar harus selamanya disesuaikan dengan perbedaan-perbedaan individu yang sedang belajar. Memberi petunjuk penggunaan media pengajaran. Pelajaran diberikan mulai dari bahan yang sederhana menuju bahan yang kompleks. Pelajaran diberikan dari hal-hal yang diketahui siswa kepada hal yang tidak diketahui siswa.⁴⁰

Gaya belajar dan cara guru mengajar perlu di perbaiki atau dimodifikasi yang perlu diperbaiki tersebut adalah gaya belajar : Field Dependence dalam memulai belajar; gaya belajar receptive dalam menerima pelajaran; gaya belajar implusive dalam menyerap pelajaran; dan gaya belajar intuitive dalam menjawab dan memecahkan masalah.

⁴⁰ Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 90.

Cara yang harus dilakukan guru untuk memperbaiki gaya belajar dan cara guru mengajar adalah:

- 1) Dalam setiap mengajar, guru harus selalu membangkitkan motivasi intrinsik kepada diri siswa.
- 2) Setiap selesai mengajar, guru harus memberikan PR
- 3) Upayakan penampilan perilaku guru dalam mengajar dapat membantu membangkitkan minat siswa pada pelajaran

Cara yang harus dilakukan guru untuk memperbaiki gaya belajar receptive:

- 1) Dalam setiap mengajar guru harus membuat kerangka uraian/skema pelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Mengingatkan kepada siswa agar jangan menerima pelajaran secara detail, akan tetapi harus diorganisir atau dibuat konsep yang mereka pahami.
- 3) Uraikan penjelasan guru secara perlahan agar bisa diikuti dengan baik

Cara memperbaiki gaya belajar implusive:

- 1) Ingatkan kepada siswa agar jangan tergesa-gesa dalam menyerap pelajaran.
- 2) Dengarkan baik-baik penjelasan guru kemudian disusun dan difikirkan kembali untuk dipahami.

- 3) Guru harus membuat skema bagian-bagian pelajaran yang harus disusul dan mengajukan pertanyaan.⁴¹

Memperbaiki gaya belajar intuitive: tujuannya agar siswa memecahkan atau menjawab permasalahan secara trial dan error, akan tetapi terbiasa menjawab masalah secara sistematis:

- 1) Ingatkan kepada siswa jangan menjawab pertanyaan menurut perasaan atau bisikan hati saja
- 2) Kumpulkan data dan alternatif jawaban yang mungkin berkaitan dengan struktur permasalahan
- 3) Tentukan jawaban dari alternatif jawaban yang paling tepat

G. Hubungan Keterkaitan Gaya Belajar dan Cara Guru Mengajar dengan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Hasil riset menunjukkan bahwa “murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.”⁴²

Dalam kamus Bahasa Indonesia Peter Salim dan Yenny Salim yang dikutip dari buku Rafy Sapuri, dijelaskan bahwa “gaya adalah kekuatan,

⁴¹ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), Cet. Ke-3 hal. 58-59.

⁴² Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), Cet.2 hal. 139.

kesanggupan berbuat dan sikap atau gerak-gerik yang indah”.⁴³ Jika dikaitkan dengan belajar, berarti suatu tindakan yang dirasakan menarik oleh siswa dalam melakukan aktifitas belajar, baik ketika sedang sendiri atau kelompok belajar bersama teman-teman sekolah.

Gaya belajar merupakan kecenderungan untuk mengadaptasi suatu strategi belajar tertentu dengan cara mencoba dan mencari secara aktif, sehingga pada akhirnya seseorang mendapatkan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntunan belajar. Dibedakan menjadi tiga macam yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan senang melihat dan menuliskan pelajaran yang disampaikan gurunya, siswa yang memiliki gaya belajar auditorial akan senang jika banyak mendengar guru cerita. Selanjutnya siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik akan senang diajak studi tour mengunjungi tempat sejarah dalam pelajaran SKI. Beragam gaya belajar tergantung pada pembawaan dalam dirinya masing masing. Artinya gaya belajar akan mempengaruhi prestasi belajar.

Cara guru mengajar atau metode yang digunakan dalam pengajaran oleh guru dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuannya adalah agar siswa secara berangsur-angsur mau belajar sendiri atau mandiri, Metode dan alat merupakan jembatan atau media transformasi bahan pelajaran terhadap tujuan yang hendak dicapai.

Cara guru mengajar yang baik disertai gaya belajar siswa yang sesuai akan

⁴³ Rify Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), Ed. I, hal. 288-289.

menumbuhkan keaktifan belajar yang menyenangkan dan menunjukkan tingkah laku yang aktif dalam melakukan tugasnya. Metode atau cara mengajar ini dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar peserta didik. Prof. Dr. Zakiah Dradjat berpendapat bahwa “hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku”.⁴⁴ Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan intruksional.

Pada gaya belajar yang sesuai siswa mampu menyerap pelajaran yang optimal sehingga hasil prestasi belajar bisa meningkat. Begitu pula mengenai hal cara guru mengajar yang baik akan menunjukkan tingkah laku yang positif pada siswa berupa siswa semangat belajar, percaya diri, mandiri, dan menyenangkan dalam belajar sehingga metode cara guru mengajar akan sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Kondisi gaya belajar tentu akan sangat baik apabila guru menyadari dan menghargai gaya belajar siswa yang beragam. Sehingga setiap metode yang dipakai oleh guru dapat mengakomodasi kebutuhan siswa dalam belajar. Tentu ini juga akan meningkatkan prestasi belajar siswa, dipihak lain juga menambah strategi dan metode mengajar guru.

⁴⁴ Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. I, hal. 197.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga perlu diuji secara empiris.⁴⁵ Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_a) “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dan cara guru mengajar dengan prestasi belajar SKI siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2014/2015.”

Hipotesis Nihil (H_0) “Tidak terdapat hubungan positif signifikan antara gaya belajar dan cara guru mengajar dengan prestasi belajar SKI siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2014/2015.”

I. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasi dan menganalisis data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.⁴⁶ Dengan demikian penelitian data dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan di dalam *research* atau penelitian untuk menemukan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

⁴⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 31.

⁴⁶ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1999), hal. 13.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan atau kancan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau melalui responden melalui instrument pengumpulan seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁷

2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, subyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁸

Dalam penelitian ini variabelnya adalah :

- a. Variabel Terikat (Dependen), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun

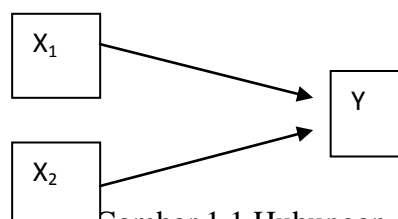
⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hal. 14.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 61.

variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar SKI (Y). Secara operasional prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam merupakan nilai prestasi belajar siswa yang dicapai siswa dalam mempelajari pelajaran SKI yang berupa nilai yang terdapat dalam daftar nilai ulangan tengah semester kelas XI semester I MAN Yogyakarta 1.

- b. Variabel Bebas (Independen), merupakan suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain, yaitu gaya belajar siswa (X_1), dan cara guru mengajar (X_2). Gaya belajar secara operasional adalah gaya yang dimiliki siswa ketika menerima pelajaran SKI dalam proses pembelajarannya, Adapun gaya belajar yang penulis maksud diantaranya adalah gaya belajar siswa pada permulaan/awal belajar, gaya belajar siswa dalam menerima pelajaran, menyerap pelajaran, dan menjawab pertanyaan. Adapun cara guru mengajar, secara operasional dengan cara memberikan kuisioner kepada siswa, mereka menilai bagaimana pandangan siswa melihat cara guru mengajar.

Adapun skema penggambaran hubungan variabel yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.1 Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan:

X_1 = Gaya Belajar
 X_2 = Cara Guru Mengajar
 Y = Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

3. Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MAN Yogyakarta 1. Sehingga dengan mengambil sampel bisa mewakili keseluruhan siswa kelas XI MAN. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁹

Menurut Sugiyono dalam menentukan jumlah sampel bahwa makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi.⁵⁰ Selanjutnya jika subyek besar dapat diambil diantaranya 10%-15% atau 20-25%.⁵¹ Karena jumlah peserta didik besar, maka peneliti mengambil 25% dari jumlah peserta didik sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili).⁵²

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* yaitu pengambilan sampel daerah dengan dua tahap yaitu pertama menentukan sampel daerah dan yang berikutnya menentukan sampel-sampel yang ada pada daerah. Karena didalam populasi terdapat tiga daerah IPA, IPS dan

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 108.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hal. 126.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 14.

⁵² *Ibid.*, hal. 112.

AGAMA, dimana setiap anggota populasi mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Data karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin siswa dan kelas, sebanyak 46 siswa MAN terdiri dari kelas XI IPA, kelas XI IPS dan XI AGAMA. Distribusi frekuensi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1
Karakteristik Responden

Kelas	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
XI IPA	9	7
XI IPS	5	15
XI AGAMA	5	5
Jumlah	19	27

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa di kelas XI IPA sebanyak 9 responden berjenis kelamin laki-laki dan 7 responden berjenis kelamin perempuan. Diketahui bahwa di kelas XI IPS sebanyak 5 responden berjenis kelamin laki-laki dan 15 responden berjenis kelamin perempuan. Untuk kelas XI AGAMA sebanyak 5 responden berjenis kelamin laki-laki dan 5 responden berjenis kelamin perempuan.

4. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh keterangan yang mendalam, kongkret dan jelas maka digunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode Angket

Metode ini dengan menggunakan suatu daftar pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan orang lain atau orang yang diselidiki.⁵³

Angket atau kuisisioner adalah cara pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari responden dalam hal ini adalah laporan tentang suatu hal.⁵⁴ Untuk memperoleh data primer atau data yang diperoleh langsung dari sumber data, dilakukan dengan cara menyebar angket atau kuisisioner berupa pertanyaan-pertanyaan kepada responden (siswa). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data gaya belajar dan cara guru mengajar.

b. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengambil data yang sudah tersedia.⁵⁵ Data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, daftar nilai masing-masing peserta didik dan sebagainya. Ciri khas dokumen adalah menunjuk pada masa lampau, dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti peristiwa, aktivitas, dan kejadian tertentu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Dan data yang bersifat dokumentatif lainnya, yang erat kaitannya dengan subyek yang diteliti.

⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2000), hal. 136.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 134.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 135.

5. Intrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket untuk mengungkap gaya belajar siswa. Angket tersebut diadaptasi dari buku *Quantum Teaching* dan berjumlah 20 butir pertanyaan.⁵⁶

Penilaian skor untuk variabel gaya belajar menggunakan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, sebagai berikut:

SS = SANGAT SETUJU
S = SETUJU
TS = TIDAK SETUJU
STS = SANGAT TIDAK SETUJU

Adapun kisi-kisi instrumen gaya belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

⁵⁶ Bobbi DePorter, dkk., *Quantum Teaching; Mempraktikan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas...*, hal. 107.

Tabel. 2
Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
1	Gaya Belajar	Gaya belajar Visual	1,2,3,4,5,6 dan 7	7
		Gaya belajar Auditorial	8,9,10,11,12,13 dan 14	7
		Gaya belajar Kinestetik	15, 16,17,18,19 dan 20	6
	Jumlah			20

Untuk perhitungannya dicari terlebih dahulu gaya belajar masing masing subjek dengan melihat hasil angket yang dibagi kedalam 4 kategori gaya belajar yaitu: visual, auditorial, kinestetik dan campuran, dimana apabila jumlah nilai salah satu gaya belajar dominan jumlahnya maka subjek berada dalam gaya belajar yang mendapat jumlah dominan tersebut dan apabila jumlah dari tiap gaya belajar hampir sama maka akan dimasukkan dalam kategori gaya belajar campuran. Untuk lebih jelasnya dideskriptifkan sebagai berikut:

V/Visual = Apabila jumlahnya lebih besar dari A & K maka gaya belajarnya visual

A/Audio = Apabila jumlahnya lebih besar dari V & K maka gaya belajarnya audio

K/Kinestetik = Apabila jumlahnya lebih besar dari V & A maka gaya belajarnya kinestetik

Campuran = Apabila jumlahnya seimbang antara V, A & K maka gaya belajarnya audio

Dalam penyusunan kuisioner atau instrumen cara guru mengajar terdapat 20 soal dengan model skala likert. Skala pengukuran ubahan ini menggunakan modul dengan empat pilihan jawaban dengan skor antara 1 sampai dengan 4. Pertanyaan-pertanyaan dibuat bersifat positif dan negatif. Jawaban pilihan sangat setuju (SS) untuk diberi skor 4, pilihan setuju (ST) diberi skor 3, pilihan tidak setuju (TS) diberi skor 2, pilihan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1 dan sebaliknya untuk penilaian negatif. Penilaian skor untuk variabel cara guru mengajar mempergunakan skala likert dengan kriteria sebagai berikut:

Pernyataan Positif :	Pernyataan Negatif :
Skor 4 untuk SS	Skor 1 untuk SS
Skor 3 untuk S	Skor 2 untuk S
Skor 2 untuk TS	Skor 3 untuk TS
Skor 1 untuk STS	Skor 4 untuk STS

Tabel. 3
Kisi-Kisi Angket Cara Guru Mengajar

No	Indikator	No Item Positif	No Item Negatif	Jumlah
1	Guru memberikan tujuan belajar yang dicapai	1 dan 4	2, 3 dan 5	5
2	Cara menyampaikan bahan pembelajaran	8, 9, 12, 13, 14, 15	11	7
3	Guru menggunakan media saat menyampaikan materi pelajaran	6 dan 7	10	5
4	Metode guru yang digunakan	16	19	2
5	Penilaian yang dilakukan guru	18, 17	20	3
JUMLAH				20

6. Uji coba Instrumen

Setelah instrumen tersusun maka selanjutnya adalah menguji instrumen tersebut dilapangan, agar kesalahan dalam pembuatan dapat dihindari yaitu dengan *try out*. Menurut Sutrisno Hadi menyatakan bahwa uji instrumen dilakukan untuk menghindari pertanyaan yang kurang jelas, merubah dan meniadakan instrumen yang tidak relevan.⁵⁷

a. Uji Validitas Item

Uji validitas ini dilakukan terhadap butir instrumen. Validitas digunakan untuk mengukur seberapa baik instrumen penelitian, agar benar-benar mampu untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penghitungan validitas item gaya belajar dilakukan dengan bantuan program statistik *SPSS 19 for Windows* dengan *korelasi product moment*:⁵⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left(N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2 \right) \left(N \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2 \right)}}$$

Uji Validitas item untuk kuesioner gaya belajar dan cara guru mengajar dilakukan di MAN Yogyakarta 1 pada 46 anak. Uji validitas dapat diketahui dengan melihat taraf signifikansinya apakah lebih kecil dari 5% atau tidak. Jika taraf signifikansinya lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

⁵⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit. Fak. Psikologi UGM, 1993) hal. 97.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif...*, hal. 266.

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui 20 soal valid pada instrumen gaya belajar dan dibuktikan dengan taraf signifikansinya berkisar antara 0,000 – 0,027, atau lebih kecil dari 0,05 < 5%. Begitu pula dengan instrumen cara guru mengajar 20 soal valid kemudian dinyatakan valid dengan dibuktikan taraf signifikansinya berkisar antara 0,000 – 0,043 , atau lebih kecil dari 0,05 < 5%.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Analisis reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui derajat keandalan suatu alat ukur dalam mengukur variabel yang diteliti, untuk menguji reliabilitas atau keandalan angket yang digunakan. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui kestabilan dan keajegan dari hasil pengukuran instrumen. Jadi alat dapat dikatakan reliabel bila digunakan dalam beberapa kali subyek yang sama menghasilkan nilai pengukuran yang sama. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam mengambil data, terlebih dahulu harus dicobakan pada responden lain yang bukan merupakan sampel penelitian. Kemudian setiap butirnya dianalisis untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Analisis tiap butir soal menggunakan analisis validitas dan untuk analisis tiap instrumen secara keseluruhan digunakan uji reliabilitas. Uji Reliabilitas dengan menggunakan bantuan program statistik *SPSS 19 for Windows*, rumus

$$\text{koefisien } \alpha \text{ Cronbach; } r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right\}$$

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan ukuran kestabilan dan konsistensi dari konsep ukuran instrumen atau alat ukur, sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam nilai tertentu. Data yang reliabel dalam instrumen penelitian berarti data tersebut dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Alpha Cronbach* dengan ketentuan apabila nilai *Alpha* lebih dari 0,60 maka instrumen tersebut reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai koefisien *Alpha Cronbach* pada instrumen gaya belajar adalah 0,827 dan pada instrumen cara guru mengajar adalah 0,828, jadi masing-masing instrumen nilainya lebih besar dari 0,60 maka instrumen dalam variabel penelitian adalah reliabel.

J. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yang akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik regresi linear ganda. Adapun penjelasannya sebagai berikut:⁵⁹

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap subyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

⁵⁹ Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Baca Masri Singrinbun dan Sofian Effendi (ed), *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 263.

generalisasi.⁶⁰ Data yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah variabel gaya belajar, cara guru mengajar dan prestasi belajar. Tujuan yang akan dicapai yaitu mengetahui bagaimana gaya belajar siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1 Tahun ajaran 2013/2014. Selanjutnya untuk mengetahui kualitas cara guru mengajar dan mengetahui kualitas prestasi belajar SKI kelas XI MAN Yogyakarta 1. Akan tetapi data deskriptif ini tidak bisa dibuat kesimpulan yang berlaku secara umum, hanya berguna sebagai gambaran dari subjek yang diteliti.

2. Inferensial

Statistik *inferensial* sering juga disebut statistik *induktif* atau *probabilitas*, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi, statistik ini cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara random. Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%, bila peluang kesalahan 1% maka taraf kepercayaan 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut taraf dengan taraf signifikansi. Signifikansi adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif...)*, hal. 207.

Ada hubungan signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan. Ada perbedaan signifikan berarti perbedaan itu dapat digeneralisasikan.⁶¹ Keterkaitanya dengan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris kemudian bisa menggeneralisasikan hubungan antar variabel gaya belajar dan cara guru mengajar dengan prestasi belajar yang akan peneliti laksanakan. Adapun teknik statistik yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear ganda. Kemudian dari analisis tersebut ditemukan harga F garis regresi yang selanjutnya diuji apakah harga F tersebut signifikan atau tidak. Dengan menggunakan bantuan program statistik *SPSS 19 for Windows*:⁶²

- a. Analisis regresi linear ganda untuk mengkorelasikan ketiga variabel penelitian.
- b. Kemudian untuk menghitung signifikansi korelasi linear ganda dapat dicari dulu F hitung kemudian dibandingkan dengan F table.

Sebelum melakukan analisis regresi ganda ini, maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

- a. Uji Normalitas

⁶¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hal. 30.

⁶² Riduwan, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hal. 87.

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah berdistribusi normal atau tidak, untuk membuktikanya dengan menggunakan bantuan program statistik *SPSS 19 for Windows*.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini akan menggunakan bantuan program statistik *SPSS 19 for Windows*. Digunakan untuk menunjukkan apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk garis linier. Uji linieritas dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan koefisien antara hubungan bebas, yaitu gaya belajar dan cara guru mengajar dengan ubahan terikat, yaitu prestasi belajar SKI.
- 2) Menentukan F hitung antara gaya belajar (X_1) dan cara guru mengajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y)
- 3) Memasukan F hitung dengan F tabel dengan derajat kebebasan rasio pada taraf signifikan 5%.
- 4) Penarikan kesimpulan, jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ berarti korelasi antara X_1 , X_2 dan Y adalah linier.

K. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyajikan sistematika pembahasan yang merupakan pola dasar dari pembahasan skripsi dalam bentuk bab dan subbab yang secara logis dan berhubungan yang terdiri dari empat bab dengan pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memaparkan gambaran umum tentang sekolah Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1, letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta sarana prasarana pendidikan.

Bab ketiga ini membahas tentang penyajian hasil penelitian kemudian analisis penelitian bab ketiga ini merupakan penguasaan hasil dari temuan penulis terhadap gaya belajar peserta didik MAN Yogyakarta 1. Mencakup deskripsi data penelitian, penyajian data gaya belajar dan prestasi belajar siswa, hasil analisis instrumen, hasil uji analisis data dan hasil pengujian hipotesis.

Bab keempat adapun bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, kemudian daftar pustaka yang memuat sumber-sumber yang dijadikan referensi lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai pengujian dan analisis data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecenderungan gaya belajar siswa lebih banyak adalah gaya belajar campuran, diikuti visual dan paling sedikit gaya belajar auditorial. Hal ini dibuktikan dengan persentase kecenderungan gaya belajar campuran sebesar 47,8%. gaya belajar siswa visual adalah 40%. gaya belajar auditorial sebesar 15,2%.
2. Cara guru mengajar mayoritas menurut pandangan siswa dikategorikan baik dibuktikan dengan persentase 74% sebanyak 34 siswa, kategori buruk sebanyak 6 siswa, persentasenya 13 %, sangat baik 3 siswa, persentasenya 6,5 %, dan kategori sangat buruk 3 siswa dengan persentase 6,5%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mendapatkan pengajaran yang baik dari gurunya artinya cara guru mengajar masih standar. Hal ini terbukti dengan hasil angket siswa terhadap metode cara guru mengajar yang persentase menyatakan cara guru mengajar baik.

3. Prestasi belajar siswa mayoritas dikatakan baik dengan persentase tinggi sebesar 84% sebanyak 39 anak. rendah dengan persentase 13% sebanyak 6 anak. persentase sangat rendah 7% sebanyak 3 anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar SKI siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1 di kategorikan tinggi.
4. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan cara guru mengajar dengan prestasi belajar SKI. Pengaruh gaya belajar dan cara guru mengajar dilihat dari besarnya koefisien determinasi adalah 0,465 mengandung pengertian bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap perubahan variabel terikat senilai 21,7% sedangkan 78,3% dipengaruhi variabel lain. Jadi pengaruh gaya belajar dan cara guru mengajar sebesar 21,7% sedangkan sisanya 78,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Selain itu, terbukti pada hasil analisis regresi yang didapatkan hasil persamaan regresi $Y = 74,614 - 3,236 X_1 + 0,314 X_2$. Dari hasil tersebut bisa diartikan bahwa ada kecenderungan positif terhadap cara guru mengajar. Implikasinya semakin tinggi cara guru mengajar maka semakin tinggi prestasi belajar.

B. SARAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah dan guru hendaknya lebih memperhatikan dan meningkatkan pola gaya belajar siswa pada setiap mata pelajaran terutama mata pelajaran SKI, karena dengan memperhatikan kualitas gaya belajar pada siswa maka akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran dan dengan demikian siswa mampu mencapai hasil belajarnya dengan baik dan membanggakan.
- b. Adanya jalinan kerjasama guru, orang tua dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan yang efektif dan efisien. Kerjasama tersebut akan mempermudah siswa dalam berprestasi.
- c. Siswa itu sendiri diharapkan dapat belajar dengan sebaik mungkin dan merasa perlu tentang penerapan gaya belajar mereka secara individu guna untuk menentukan hasil belajar yang baik. Dengan belajar sekaligus berdoa, maka prestasi akan mudah dicapai.

C. KATA PENUTUP

Sebagai penutup skripsi ini, penulis panjatkan puji dan syukur alhamdulillah yang sedalam-dalamnya kehadiran Allah SWT atas segala curahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana ini.

Meskipun penulis telah melakukan usaha dan kemampuan yang maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, akan tetapi penulis menganggap bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dan bahkan jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Hal ini karena keterbatasan kemampuan penulis dan literatur-literatur yang digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon hidayah-Nya, mudah-mudahan skripsi ini membawa manfaat bagi orang lain dan khususnya bagi penulis, serta dapat menjadi kontribusi khazanah keilmuan bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bahri, Djamarah Syaiful., *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bobbi DePorter, dkk., *Quantum Teaching; Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Penerjemah. Ary Nilandari, Bandung: Kaifa, 2000.
- Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkaanleema, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Hasan, Iqbal., *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Hadi, Sutrisno., *Metodologi Research I,II,III*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit. Fak. Psikologi UGM, 1993.
- _____, *Statisti I,II,III*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit. Fak. Psikologi UGM, 1993.
- Koentjoroningrat., *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1999.
- Nasution, S., *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Prashnig, Barbara., *The Power Of Learning Styles, Memacu Melejitkan Prestasi Dengan Mengetahui Gaya Belajarnya*, Terj. Nina Fauziah, Bandung: Kaifa, 2007.
- Priyatno, Duwi., *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- Rusyan, Tabrani., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Malik A, Maman dkk., *Sejarah Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Maryam, Siti dkk., *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: LESFI, 2007.

Mulyasa, E., *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Sudijono, Anas., *Pengantar Statistik Pendidikan Edisi 1*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.

Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV Alfabeta, 2011.

_____., *Statistika Untuk Penelelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2011.



Lampiran : Butir Soal Angket Variabel X₁

ANGKET GAYA BELAJAR

A. PENDAHULUAN

Angket ini digunakan untuk mengetahui gaya belajar saudara dalam proses pembelajaran. Hasil angket ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi kelengkapan data peneliti. Saudara diharapkan untuk menjawab sesuai dengan perasaan dan keadaan sebenarnya yang dialami. Hasil angket tidak mempengaruhi nilai. Atas bantuannya kami ucapkan banyak terimakasih.

B. IDENTITAS

Nama :

Kelas/NIS :

Sekolah :

C. PETUNJUK PENGISIAN JAWABAN

1. Tulislah identitasmu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan teliti setiap butir pertanyaan.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan fakta keadaan saudara sebenarnya dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan.

Keterangan Jawaban:

SS = SANGAT SERING

S = SERING

J = JARANG

TP = TIDAK PERNAH

No	Pertanyaan	PENILAIAN			
		SS	S	J	TP
1	Apakah anda rapih dan teratur				
2	Apakah anda berbicara dengan cepat				
3	Apakah anda pengeja dengan baik				
4	Apakah anda lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar				
5	Apakah anda menghafal dengan asosiasi/cara visual/melihat				
6	Apakah anda sulit mengingat perintah lisan kecuali dituliskan				
7	Apakah anda lebih suka membaca daripada dibacakan				
8	Apakah anda lebih suka sesuatu yang berwarna				
9	Pada saat guru menjelaskan, anda suka menggambar atau mencoret-coret kertas				
10	Apakah anda lebih menyukai seni lukis daripada musik				
11	Apakah anda berbicara kepada diri sendiri saat belajar				
12	Apakah anda mudah terganggu oleh keributan				
13	Apakah anda menggerakkan bibir/melafazdkan kata saat membaca				
14	Apakah anda suka membaca keras-keras dan mendengarkan				
15	Apakah anda merasa sulit untuk menuliskan ide tetapi mudah/pandai bercerita				
16	Apakah anda berbicara dengan pola berirama/logat sendiri				
17	Apakah menurut anda, anda seorang pembicara yang fasih				
18	Apakah anda lebih menyukai musik daripada lukisan				
19	Apakah anda belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat				

20	Apakah anda banyak berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan panjang lebar.				
21	Apakah anda berbicara dengan lambat?				
22	Apakah anda menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya?				
23	Apakah anda berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan seseorang?				
24	Apakah anda meluangkan waktu untuk untuk berolahraga dan berkegiatan fisik lainnya.				
25	Apakah anda menghafal dengan berjalan dan melihat?				
26	Apakah anda menggunakan jari tangan untuk menunjuk saat membaca?				
27	Apakah anda banyak menggunakan isyarat tubuh				
28	Apakah anda tidak bisa duduk tenang untuk waktu yang lama?				
29	Apakah anda membuat keputusan berdasarkan perasaan?				
30	Apakah anda mengetuk-ngetuk tangan atau kaki saat mendengarkan?				

Lampiran : Butir Soal Angket Variabel X₂

ANGKET CARA GURU MENGAJAR

A. PENDAHULUAN

Angket ini digunakan untuk penelitian dengan tujuan mengetahui sejauh mana tanggapan saudara mengenai cara guru mengajar dalam proses pembelajaran SKI. Hasil angket ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi kelengkapan data peneliti. Saudara diharapkan untuk menjawab sesuai dengan fakta dan keadaan yang terjadi. Hasil angket tidak mempengaruhi nilai. Atas bantuanya kami ucapkan banyak terimakasih.

B. IDENTITAS

Nama :

Kelas/NIS :

Sekolah :

C. PETUNJUK PENGISIAN JAWABAN

1. Tulislah identitasmu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan teliti setiap butir pertanyaan.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan objektif keadaan yang terjadi sebenarnya dengan memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan.

Keterangan Jawaban:

SS = SANGAT SETUJU

S = SETUJU

TS = TIDAK SETUJU

STS = SANGAT TIDAK SETUJU

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Materi yang disampaikan tidak sesuai dengan tujuan belajar				
2	Guru SKI tidak menyampaikan tujuan belajar yang harus dicapai siswa				
3	Guru Menyampaikan materi SKI mudah dipahami peserta didik				
4	Guru dalam menyampaikan materi SKI berhubungan dengan fakta yang terjadi sekarang				
5	Siswa diberi kesempatan memilih materi yang disampaikan terlebih dahulu dari yang paling mudah				
6	Guru SKI tidak menggunakan media bantu saat pembelajaran				
7	Cara mengajar guru tidak runtut sesuai buku paket				
8	Guru SKI selalu menyampaikan berita terkini yang berhubungan dengan materi saat pembelajaran berlangsung				
9	Siswa ditanya terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetes materi yang telah lalu				
10	Guru SKI memberi contoh atau cerita untuk memudahkan penjelasan dalam menyampaikan bahan pelajaran				
11	Guru menyampaikan materi dengan runtut dan mudah diikuti siswa				
12	Guru SKI sangat menguasai bahan pelajaran				
13	Guru SKI kurang menguasai materi ajar				
14	Guru tidak terlalu banyak menyampaikan bahan pelajaran tetapi menyuruh siswa untuk berdiskusi				
15	Guru tidak memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan kesulitannya				
16	Metode pembelajaran yang digunakan disenangi oleh siswa				
17	Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan indikator pembelajaran				
18	Guru SKI menyampaikan materi selalu monoton dengan strategi tertentu saja				
19	Guru SKI memberikan petunjuk dalam pembelajaran apabila siswa kesulitan memahami				

	materi/bahan ajar				
20	Guru SKI memberi tugas bersama dalam setiap akhir pembelajaran				
21	Guru SKI mengontrol dengan cermat tugas sekolah siswa seperti catatan dan pekerjaan rumah				
22	Guru selalu memberikan siswa ujian harian disetiap akhir pekan				
23	Peserta didik satu persatu diberi pertanyaan ringan dengan menanyakan materi yang telah disampaikan				
24	Akhir pelajaran sering ditutup dengan kesimpulan bersama-sama dari pendapat yang paling logis				



Lampiran : Daftar Nama Sampel Siswa Kelas XI MAN YOGYAKARTA 1

WALI KELAS		Hanifah, S. Hum.	
KELAS:		XI IPA	
NO	NIS	NAMA	JNS
1	1310881	Aininu Hana Minhalina	P
2	1311002	Ahmad Rowsan Fikri	L
3	1311007	Febryan Pasca Ramadhan	L
4	1310911	Nashih Abdillah	L
5	1310947	Roqi Reflanska Bintang M.	L
6	1311046	Rizky Yandi Yustika	L
7		Muh. Koko At Tamimi	L
8	1310983	Denok Fitria Estiningrum	P
9	1310897	Laila Nur Rohma	P
10	1310895	Novia Dwi Rohmatika	P
11	1311029	Nur Aini Fadillah	P
12	1310860	Raras Inggita Arci Cantika	P
13	1310933	Umi Nur Azizah	P
14	1310901	Zulfa Salsabila	P
15	1311000	Adhila Rizki Masaid	L
16	1310972	Muhammad Hamzah	L
17	1310974	Muhammad Nurul Fajri	L
18	1311049	Dina Erdiana Yusup Halim Kharisma	P
19	1310850	Natasud	P
20	1311027	Maratun Sholikhah	P
21	1310922	Tika Anjarini	P
22	1311031	Ullin Nur Rahmi	P
23	1311034	Adib Muhlisin	L
24	1311005	Fariz Firza Fauzi	L
25	1311064	Hasman Zhafiri	L
26	1310092	Rhido Riyanto P	L

Wali Kelas		Dra, Hj. Sri Wuryaningsih	
KELAS:		XI IPS	
NO	NIS	NAMA	JNS
1	1310915	Amelia Putri W	P
2	1310980	Christy Ayu Saputri	P
3	1310984	Devi Tri Ayuningtyas	P
4	1310889	Inke Widi Bestari	P
5	1310919	Irma Ayu Puspitasari	P
6	1311052	Nabila Yudiawati Hanun	P
7	1310856	Nida Fathikah Ramadhani	P
8	1310862	Sekarini Adhiati	P
9	1310959	Shofi Adila	P
10	1310954	Tsalista Lu'luil Jannah	P
11	1310885	Az Zahra Natasyabela Koetin	P
12	1310854	Lysa Ariany Magfiroh	P
13	1310925	Rahma Faiezati	P
14	1310955	Oky Dwi Imam Sari	P
15	1310929	Salma Sania Davi	P
16	1311032	Umi Lestari	P
17	1311060	Anandam Hayandaka	L
18	1311063	Garuda Mahaputra	L
19	1311011	M. Rausan Fikri	L
20	1310979	Zia Khawari Hudaya	L

Lampiran : Daftar Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	R. Teori/R. Kelas	23	Fan dengan centar audio room
2	R. Lab. Komputer	1	40 PC, AC, LCD, LAN dan internet
3	R. Lab. Bahasa	1	40 audio, AC, TV dan VCD player
4	R. Lab. Fisika	1	Fan, LCD, TV dan VCD player
5	R. Lab. Kimia	1	Fan, LCD, TV dan VCD player
6	R. Lab. Biologi	1	AC, LCD, TV dan VCD player
7	R. Perustakaan	1	2 lantai, Ac, LC, TV dan VCD player, Internet, Pelayanan digital
8	R. Lab. Agama	1	LCD, TV dan Fan
9	R. Lab. IPS	1	LCD dan AC
10	R. Guru	2	Fan dan TV
11	R. Kepala Madrasah	1	AC, TV dan Telp.
12	R. BK	1	Fan
13	R. Aula/Serbaguna	1	AC, LCD, Sound
14	Asrama	2	Berlantai 2 untuk local utara
15	Masjid	1	2 lantai
16	Gudang	1	Fan
17	R. Tata Usaha	1	Fan
18	Rumah Penjaga	1	Fan
19	R. Satpam	1	TV, Tape recorder, HT
20	R. Tamu	1	AC
21	R. Asana/Kegiatan siswa	7	Fan
22	Toilet	12	Keramik
23	Kantin	1	Keramik, Fan
24	R. umum	1	Etalase piala/tropy
25	Lapangan Basket/Fotsall	1	
27	Lapangan Bulu tangkis	1	
28	Parkir siswa dan guru	1	
29	Garasi Mobil	1	
30	R. UKS	1	Tempat tidur dan Fan

	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Item 19	Pearson Correlation	,290	,188	-,194	,082	,231	,411**	,274	,270	,359*	,034	,223	,043	,357*	,330*	,362*	,227	-,046	,063	1	,033	,437*
	Sig. (2-tailed)	,050	,211	,196	,589	,122	,005	,065	,069	,014	,824	,136	,778	,015	,025	,013	,130	,760	,679		,828	,002
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Item 20	Pearson Correlation	,160	,221	,263	,070	,087	,103	,367*	,203	,061	,087	,127	,091	,136	,141	,127	,016	,139	,496*	,033	1	,424*
	Sig. (2-tailed)	,289	,140	,077	,644	,568	,498	,012	,177	,685	,567	,399	,547	,368	,349	,401	,915	,358	,000	,828		,003
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Item tot	Pearson Correlation	,325*	,422**	,367*	,484**	,458**	,538**	,590**	,632**	,351*	,506*	,492*	,433*	,612*	,422*	,667*	,557*	,447*	,513*	,437*	,424*	1
	Sig. (2-tailed)	,027	,003	,012	,001	,001	,000	,000	,000	,017	,000	,001	,003	,000	,004	,000	,000	,002	,000	,002	,003	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabelitas Gaya Belajar Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	46	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,827	20

Pearson Correlation item 4	,118	,070	,256	1	,101	,129	,326*	,197	,298*	,113	,230	,307*	-,105	,049	,180	-,067	,066	,144	,148	,228	,374*
Sig. (2- tailed)	,436	,642	,086		,506	,392	,027	,189	,044	,456	,124	,038	,489	,744	,232	,658	,662	,339	,326	,128	,011
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Pearson Correlation item 5	,392**	,311*	-,050	,101	1	,337*	,009	-,095	,043	-,008	-,003	,528*	,193	,097	,045	,175	,002	,199	,051	,153	,401*
Sig. (2- tailed)	,007	,035	,741	,506		,022	,954	,529	,779	,957	,986	,000	,198	,521	,764	,244	,988	,186	,738	,311	,006
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Pearson Correlation item 6	,363*	,531**	,366*	,129	,337*	1	,262	,134	,344*	,394*	,274	,442*	,350*	,058	,078	,163	,268	-,057	,000	,372*	,594*
Sig. (2- tailed)	,013	,000	,012	,392	,022		,079	,375	,019	,007	,065	,002	,017	,702	,608	,280	,072	,708	1,000	,011	,000
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Pearson Correlation item 7	,139	,261	,416**	,326*	,009	,262	1	,265	,256	,295*	,374*	,275	-,061	,219	,074	-,032	,326*	,336*	,105	,385*	,514*
Sig. (2- tailed)	,356	,080	,004	,027	,954	,079		,075	,085	,046	,010	,065	,685	,144	,624	,832	,027	,023	,489	,008	,000

	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	
item 8	Pearson Correlation	-,091	,131	,095	,197	-,095	,134	,265	1	,322	,291*	,379*	,069	-,330*	,049	,222	,095	-,094	,133	,122	,358*	,300*
	Sig. (2-tailed)	,549	,387	,529	,189	,529	,375	,075		,029	,050	,009	,650	,025	,748	,137	,531	,536	,376	,420	,015	,043
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
item 9	Pearson Correlation	,071	,300*	,296*	,298*	,043	,344*	,256*	1	,322*	,543*	,688*	,357*	-,044	,418*	,414*	,165	,176	,243	,020	,376*	,606*
	Sig. (2-tailed)	,641	,042	,046	,044	,779	,019	,085		,029	,000	,000	,015	,770	,004	,004	,274	,241	,104	,895	,010	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
item 10	Pearson Correlation	,002	,115	,161	,113	-,008	,394**	,295*	1	,291*	,543**	,576*	,370*	,087	,353*	,221	,169	,339*	,153	,107	,389*	,536*
	Sig. (2-tailed)	,991	,446	,286	,456	,957	,007	,046		,050	,000	,000	,011	,564	,016	,141	,262	,021	,309	,478	,008	,000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
item 11	Pearson Correlation	,201	,287	,097	,230	-,003	,274	,374	1	,379**	,688**	,576*	,511*	,134	,382*	,223	,171	,302*	,529*	,082	,481*	,691*

Pearson Correlation item 15	- ,074	,024	,249	,180	,045	,078	,074	,222	,414 **	,221	,223	,154	-,172	,354 [*]	1	,010	,040	-,072	,446 [*]	,513 [*]	,375 [*]
Sig. (2- tailed)	,624	,875	,096	,232	,764	,608	,624	,137	,004	,141	,135	,307	,254	,016		,946	,793	,634	,002	,000	,010
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Pearson Correlation item 16	,304 *	,275	,190	- ,067	,175	,163	- ,032	,095	,165	,169	,171	,102	,339 [*]	,324 [*]	,010	1	,210	,104	-,016	,067	,397 [*]
Sig. (2- tailed)	,040	,064	,206	,658	,244	,280	,832	,531	,274	,262	,257	,500	,021	,028	,946		,161	,492	,917	,660	,006
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Pearson Correlation item 17	,411 **	,272	,139	,066	,002	,268	,326 *	- ,094	,176	,339 [*]	,302 [*]	,426 [*]	,427 [*]	,289	,040	,210	1	,177	,083	,174	,511 [*]
Sig. (2- tailed)	,005	,067	,356	,662	,988	,072	,027	,536	,241	,021	,042	,003	,003	,051	,793	,161		,239	,584	,249	,000
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Pearson Correlation item 18	,136	,097	- ,131	,144	,199	- ,057	,336 *	,133	,243	,153	,529 [*]	,316 [*]	,293 [*]	,297 [*]	-,072	,104	,177	1	,070	,274	,452 [*]
Sig. (2- tailed)	,367	,523	,385	,339	,186	,708	,023	,376	,104	,309	,000	,032	,048	,045	,634	,492	,239		,643	,066	,002

N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Pearson Correlation	,058	-,107	,091	,148	,051	,000	,105	,122	,020	,107	,082	,063	-,011	,384*	,446*	-,016	,083	,070	1	,540*	,341*
19 Sig. (2-tailed)	,700	,478	,548	,326	,738	1,000	,489	,420	,895	,478	,589	,680	,943	,009	,002	,917	,584	,643		,000	,021
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Pearson Correlation	,284	,212	,263	,228	,153	,372*	,385**	,358*	,376*	,389*	,481*	,238	,176	,212	,513*	,067	,174	,274	,540*	1	,687*
20 Sig. (2-tailed)	,056	,157	,078	,128	,311	,011	,008	,015	,010	,008	,001	,111	,241	,157	,000	,660	,249	,066	,000		,000
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
Pearson Correlation	,522**	,523**	,400**	,374*	,401**	,594**	,514**	,300*	,606**	,536*	,691*	,639*	,376*	,511*	,375*	,397*	,511*	,452*	,341*	,687*	1
tot Sig. (2-tailed)	,000	,000	,006	,011	,006	,000	,000	,043	,000	,000	,000	,000	,010	,000	,010	,006	,000	,002	,021	,000	
N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabelitas Cara Guru Mengajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	46	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,828	20

RIWAYAT PENDIDIKAN

Nama Lengkap : Yusup Kurnia
Tempat/ Tanggal Lahir : Subang, 30 April 1991
Alamat : Kp.Sembung I RT 03/02, Desa Gunung Sembung,
Kec. Pegaden. Kab. Subang. Prov. Jawa Barat
Nama Ayah : Sutadji
Nama Ibu : Srie Anie
Pendidikan Formal : SD Negeri Dwi Dharma
SMP Negeri 3 Subang
SMA Negeri 1 Subang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI/ UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Contac Pearson : 081392951444/085729875391
Email : kun.yusuf30@gmail.com/ysuf_sam4@yahoo.com

Yogyakarta, 16 Maret 2015

Yusup Kurnia
NIM. 10410030